

PEMANFAATAN DONGENG DI MEDIA YOUTUBE UNTUK MENUMBUHKAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK

Siti Saudah¹, Syafriyudin², Suprih Ambawani³, Bernadetta Eko Putranti⁴

¹Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, IST AKPRIND Yogyakarta

²Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, IST AKPRIND Yogyakarta

^{3,4}Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri, IST AKPRIND Yogyakarta

^{1,2,3,4}Jl. Kalisahak No. 28 Kompleks Balapan Yogyakarta, Indonesia

Email: saudah@akprind.ac.id, dien@akprind.ac.id,
suprihambawani@akprind.ac.id, bernadetta@akprind.ac.id

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang memberdayakan anak dalam pengertian kecerdasan dan keterampilan melainkan program pendidikan juga menyadarkan tentang pentingnya menjaga moralitas dan peningkatan kemampuan pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan. Apabila segala fenomena tentang pentingnya pendidikan tidak terealisasi dengan baik, maka keberhasilan pemerhati pendidikan karakter akan mengalami kegagalan. Dampak yang dinilai sangat mempengaruhi pendidikan anak adalah Lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak dapat dikatakan sebagai investasi masa depan yang perlu dipersiapkan perkembangannya sejak dini. Sel-sel otak anak akan berkembang dengan baik dan optimal jika ada rangsangan yang tepat dan mendukung perkembangannya, Penanaman nilai-nilai moral perlu adanya stimulan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak sejak dini. Hal ini merupakan hal yang harus dilakukan oleh orang tua. Penanaman nilai moral ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal non formal dan informal dan dapat ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan. Salah satu kegiatan adalah melalui dongeng di media youtube. yang mempunyai syarat nilai-nilai moral. Adapun alasan penggunaan dongeng di media youtube untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak adalah: (1) cerita atau dongeng yang akan disampaikan dengan menggunakan media youtube dapat dikembangkan dengan mandiri oleh orang tua lebih-lebih di era digital seperti sekarang ini. (2) Youtube merupakan media yang mudah dan menarik (3) dapat dilakukan oleh semua orang tua sesuai dengan cerita dan tokoh yang diinginkan. (4) meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar sesuai dengan zamannya terutama belajar nilai-nilai moral. Kegiatan pendampingan ini telah dilaksanakan di Rumah Mengaji Teras Al- Muyamman Malangan UH 7/476, Giwangan Yogyakarta pada tanggal 27 Juli 2018 pukul 09.00-12.00 WIB. Rangkaian kegiatannya yaitu peserta mengikuti materi dengan menyimak dongeng di youtube dengan tema tentang moral dan dilanjutkan asesmen.

Kata Kunci: Dongeng, youtube, nilai-nilai moral, anak.

I. PENDAHULUAN

Rumah Mengaji Teras Al. Muyamman adalah sebagai Rumah mengaji yang didirikan pada tahun 2007, tepatnya 29 Januari 2007, di Malangan, Giwangan,

Umbulharjo, Yogyakarta. Rumah Mengaji Teras Al Muyamman bekerja sama dengan Lembaga Pondok Pesantren Al Muyamman yang beralamat di Malangan UH 7/ 505 B Yogyakarta. Rumah mengaji ini berada di kompleks Musholla Margo Mulyo (lebih dikenal dengan Mushola MM), menempati rumah tinggal milik H.M Sukidi.

Awal berdiri Rumah Mengaji Teras Al Muyamman memiliki santri 9 orang yang kemudian berkembang menjadi 42 orang (santriwan dan santriwati). Konsentrasi Pembelajaran di Rumah Mengaji Teras Al. Muyamma ini adalah membaca Al Quran, dan tafsir Al Quran. Santri-santri yang sudah khatam dan sudah benar bacaannya Qurannya diarahkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya yaitu nahwu shorof, dan mengkaji kitab. Rumah Mengaji Teras Al. Muyamman diasuh oleh H.M Sukidi dibantu oleh dua orang ustadza yaitu Nadhmi, S.Pd dan Ari Widiyanti. Waktu belajar setelah sholat magrib dan dilanjutkan sholat isya kemudian baru ditutup.

Program pendampingan ini untuk menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri santri di Rumah Mengaji Teras Al Muyamman. Sehingga perlu diberikan pendampingan yang sifatnya bermain dan mendongeng namun tetap mengutamakan dalam penanaman nilai-nilai moral. Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Negara ini dimasa yang akan datang berada ditangan generasi muda. Menurut Sumantri dan Sukmadinata dalam Wardani (2012), karakteristik pada anak yaitu: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang memberdayakan anak dalam pengertian kecerdasan dan keterampilan melainkan program pendidikan juga menyadarkan tentang pentingnya menjaga moralitas dan meningkatkan kemampuan pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan. Apabila segala fenomena tentang pentingnya pendidikan tidak terealisasi dengan baik, maka keberhasilan pemerhati pendidikan karakter akan mengalami kegagalan. Dampak yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak adalah Lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat.

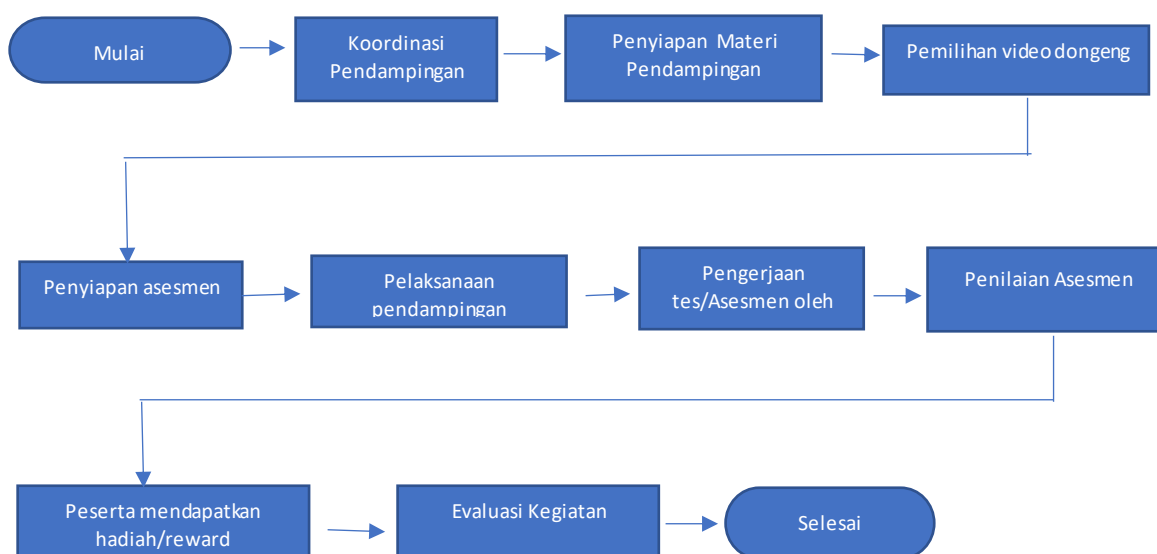
Pemberian pendidikan karakter akan tersampaikan dengan baik jika diberikan dengan santai dan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa tertekan. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran, Individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil* (Aunillah, 2010:18).

Penanaman nilai-nilai moral dengan menggunakan media yuotube dapat dilakukan karena media ini sangat menyenangkan sesuai dengan jiwa anak, sehingga anak mempunyai tontonan yang lebih positif dan bijak dalam penggunaan media. Pelaksanaannya dapat dilakukan sewaktu liburan sekolah, atau satu minggu sekali dua minggu sekali, sesuai dengan tema dan kebutuhan. Pelaksanaannya akan lebih baik jika dilakukan di rumah dengan pendampingan orang tua. Penanaman nilai nilai moral ini memerlukan adanya kerjasama/kesepakatan orang tua dan anak-anak untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Kegiatan pendampingan ini telah dilaksanakan

dengan baik dan menyenangkan karena kegiatan ini dilakukan sebelum terjadinya pandemi pada tanggal 27 Juli 2018 pukul 09.00-12.00 WIB. Aktivitas pendampingan ini memberikan pengetahuan dan sekaligus menumbuhkan nilai-nilai moral guna membangun karakter anak.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dimulai dari penyiapan penentuan peserta/objek pendampingan, persiapan materi pendampingan, pemilihan video dongeng dan penyiapan asesmen. Selanjutnya kegiatan pendampingan dilakukan dengan pemaparan materi yang diikuti dengan pemutaran media youtube (dongeng), dan dilakukan tes/tanya jawab (asesmen) oleh peserta serta dilakukan penilaian. Terakhir peserta mendapatkan reward dari pendamping sebagai bentuk apresiasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan ada pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat di bidang perndidikan dengan tajuk penanaman nilai-nilai moral dengan menggunakan dongeng di media youtube bagi anak ini hendak mencapai tujuan:

1. Memberikan variasi dalam menanamkan nilai-nilai moral.
2. Menanamkan nilai-nilai moral pada anak
3. Mengajak anak-anak untuk belajar yang lebih santai dan menyenangkan

Pemaknaan pemanfaatan media sosial youtube untuk menumbuhkan nilai-nilai moral anak dalam dongeng yang dijabarkan ke dalam tiga konsep dasar yaitu pemahaman arti penting pemanfaatan dongeng di media youtube, proses pemilihan dongeng yang ada di dalam youtube, dan penggunaan dogeng dalam youtube dijadikan sebagai media pembelajaran. Youtube dipilih untuk menjadi media menanamkan nilai-nilai moral yang tepat karena proses persebaran informasi yang luas, dan juga telah terbukti memiliki pengaruh dalam perkembangan pembelajaran.

Nilai-nilai Moral Menurut Henry Hazlitt (2003: 32) mengemukakan bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Menurut Sjarkawi, (2005: 29) Nilai moral diartikan sebagai isi mengenai keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam masyarakat berdasarkan pada ajaran nilai, prinsip dan norma. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 52-55) nilai moral memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan tanggung jawab kita nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab.
- b. Berkaitan dengan hati nurani semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan, tetapi pada nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan lebih serius.
- c. Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolute dan dengan tidak bisa ditawar-tawar. Kewajiban absolute yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia.
- d. Bersifat formal nilai-nilai moral tidak memiliki isi tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lain. Tidak ada nilai-nilai moral yang murni, terlepas dari nilai-nilai lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa di dalam moral yang menjadi tolak ukur suatu perbuatan itu bernilai baik atau buruk adalah adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat tertentu. Nilai-nilai moral yang bersifat objectivistic dikategorikan sebagai moral kesusilaan, seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, tanggung jawab dan lain-lain. Adapun nilai-nilai moral yang bersifat relativistic dikategorikan sebagai moral kesopanan, seperti berbicara secara sopan, hormat kepada orang yang lebih tua, tidak bertamu pada jam istirahat dan sebagainya.

Cara Pelaksanaan

Penanaman nilai-nilai moral pada anak dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal berbentuk TK, SD dan pendidikan non formal seperti TPA, PAUD dan sejenis (Nurul Zunah, 2007:23). Pada jalur pendidikan non formal cara penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini bisa dilakukan melalui pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dalam pendidikan non formal tidak memiliki kurikulum baku, sehingga dapat menggunakan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Hamid Darmadi, (2007: 56-57) Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yaitu :

1. Metode bermain
Dengan metode bermain anak-anak mampu bersosialisasi dengan orang lain. Bermain memberikan kesenangan kepada anak-anak, mereka dapat menuangkan imajinasi yang ada di pikiran secara bebas melalui bermain.
2. Metode bercerita
Melalui cerita dapat menyampaikan pesan-pesan atau informasi moral yang dapat menambah pengetahuan anak tentang nilai-nilai moral yang berlaku di

masyarakat. Setelah bercerita dapat menyampaikan pesan-pesan moral misalnya sikap rendah hati, kejujuran, tidak boleh membantah, menyayangi orang tua, selalu mendengar nasehat orang tua, tidak boleh kasar dan membentak orang tua, sikap toleransi harus kita tanamkan pada diri kita masing-masing, guna membantu orang tua, saudara, teman, tetangga dan orang lain yang membutuhkan. Selain itu juga menanamkan rasa kecintaan terhadap orang lain.

3. Metode memberi tugas

Nilai moral yang dapat disisipkan melalui metode pemberian tugas individu antara lain:

- a) Melatih kesabaran seorang anak, mengajari untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugasnya.
- b) Belajar untuk menaati aturan yang telah disepakati bersama.

4. Metode bercakap-cakap

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, sebab dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan orang lain. Melalui bercakap-cakap pendidik mengajarkan aturan, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat, agar anak dapat menjalin hubungan dan dapat diterima oleh lingkungan sosial sekitar dengan baik

Dalam bukunya Yuliani (2012) yang mengutip pernyataan dari Mayesty (1990) mengatakan bahwa seorang anak yang bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup mereka dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja, sehingga bermain adalah salah satu cara anak untuk belajar.

Upaya untuk membantu perkembangan pribadi dan potensi anak usia dini dalam

menanamkan pendidikan karakter, dapat melalui sebuah media youtube yakni dengan media dongeng yang ada dalam youtube mengingat di era modern ini gawai sudah menjadi barang yang populer bahkan bagi anak-anak atau bercerita serta dibarengi dengan media bermain untuk anak usia dini. Menurut beberapa survey oleh ahli anak mengatakan bahwa dalam masa perkembangannya anak paling banyak belajar melalui mendengar dan melihat kemudian mempraktekkannya.

Cerita yang indah akan masuk dalam jiwa dan membentuk karakter yang indah pula, mendongeng baik itu dengan lisan maupun melalui media elektronik sangat penting diberikan kepada anak-anak baik dirumah maupun di sekolah, sebab melalui dongeng guru atau orang tua bisa menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak secara menyenangkan sekaligus membuat anak merasa terhibur. Selain itu juga beberapa manfaat dari mendongeng adalah dapat meningkatkan kecerdasan anak karena setiap anak dapat berimajinasi, meningkatkan kecerdasan, mempererat hubungan, menanamkan cinta, ada pesan moral dan pengetahuan baru sebagai sarana untuk menanamkan karakter pada anak.

Mendongeng atau aktivitas bercerita merupakan praktik budaya yang alamiah dan sangat baik diberikan sejak anak-anak usia dini. Mendongeng atau bercerita tentang "sesuatu", bisa dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih

menarik dan hidup, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika atau bantuan alat peraga tradisional

Dongeng di Media Youtube yang Dijadikan Pembelajaran

Kanal youtube yang dapat digunakan sebagai media penanaman nilai-nilai moral pada anak yang mengandung *value* antara lain:

1. Bangau dan Kepiting



Dalam dongeng ini memperkenalkan kepada anak tentang nilai-nilai:

- a. Tidak boleh serakah
- b. Tidak boleh berbohong
- c. Harus setia kawan (saling menolong)
- d. Tidak boleh egois

2. Hukuman Anak Nakal



Dalam dongeng ini memperkenalkan kepada anak tentang nilai-nilai:

- a. Harus selalu berbuat baik
- b. Tidak menang sendiri
- c. Orang yang berbuat jahat ada balasannya
- d. Belajar bertanggung jawab

3. Sang Pohon Pemberi



Dalam dongeng ini memperkenalkan kepada anak tentang nilai-nilai: dalam dongeng ini menceritakan pertemanan yang tulus dari alam. Menceritaka

pertemanan seorang anak dengan pohon yang selalu berbagi. Dan nilai yang bisa diambil dari cerita ini adalah: setia kawan, saling menolong, saling mencintai, rela berkorban.

Pelaksanaan Kegiatan

Pendampingan penanaman nilai-nilai moral bagi anak dengan menggunakan dongeng di media youtube diikuti peserta dari Santri Rumah Mengaji Teras Al-Muyamma Malang UH 7/476, Giwangan Yogyakarta rumah. Pendampingan dilakukan dalam 1 hari dan selanjutnya dilakukan kuis/Tanya jawab sebagai asesmen dengan tujuan mengukur apa yang sudah dipelajari dengan cara melihat video dongeng tadi dapat dipahami dan dihayati oleh peserta. Sehingga Santri mempunyai pengalaman belajar dengan cara menyenangkan dan bermain. Adapun dokumentasi kegiatan ini ada pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Pemutaran video dongeng



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 5. Asesmen/penilaian



Gambar 6. Santriwan dan santriwati

IV. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pendampingan penanaman nilai-nilai moral bagi anak dengan media dongeng pada Santri Rumah Mengaji Teras Al- Muyamman Malangan UH 7/476, Giwangan Yogyakarta dapat menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri pada anak. Menumbuhkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter anak. Selain itu adanya kegiatan pendampingan ini dapat menyiapkan generasi yang tangguh, ulet dan berbudi pekerti yang baik. Setelah pendampingan ini diharapkan anak-anak mampu mengenali diri sendiri/konsep diri, percaya diri dan mendapatkan figure dan tokoh yang baik dalam hidupnya. Selain itu juga ke depan diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilaksanakan terutama di hari libur sekolah sehingga semua peserta mendapat kesempatan untuk mengikuti pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan dan para santri Rumah Mengaji Teras Al-Muyamman Malangan UH 7/476, Giwangan Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, Pupung Puspa. (2012) Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 44-58.
- Darmadi, Hamid. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: ALFABETA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitroh, Siti Fadryana, & Sari, Evi Dwi Novita. (2015) Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2 (2), 76-149.
- Hazlitt, Henry. (2003). *Dasar-dasar Moralitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Isjoni. (2009). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: ALFABETA.
- Luthfiah, Jihan, & Wijayanto, Adi. (2021) Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital Youtube Dan Zoom Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 Di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5 (02), 365-377.
- Saraswati, G., Ajeng. S. H., & Irawan, D. (2020) Pengembangan Dongeng Antik (Anti Kekerasan) Sebagai Upaya Mengenalkan Nilai-Nilai Moral bagi Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, Volume 2 (1), 10-23.
- Sjarkawi. (2005). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.